



**PERAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMKN 4 MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

NURCHOLIS HAMID

NPM. 21901011289



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2024

ABSTRAK

Nurcholis, Hamid. 2024. *Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Kukuh Santoso, M.Pd.I. Pembimbing 2: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd. I

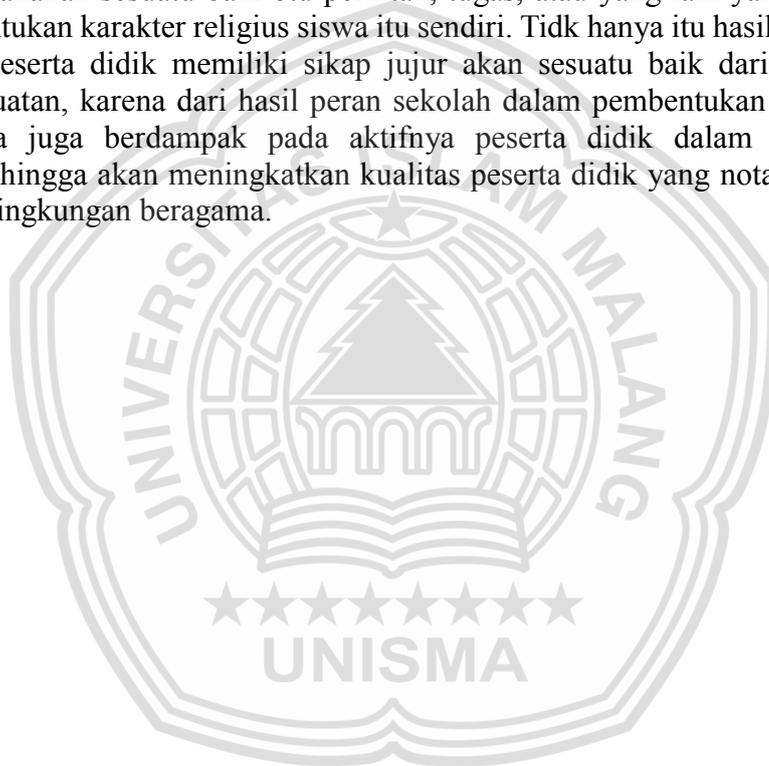
Kata Kunci: Peran, Pembentukan Karakter, Pendidikan Agama Islam

Peneliti melaksanakan observasi mengenai peran sekolah dalam pembentukan karakter religius, dalam hal ini yang menjadi lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berada di SMKN 4 MALANG, ketika peneliti melaksanakan observasi pada lokasi penelitian tersebut, peneliti menemukan sebuah fenomena terkait penanganan atau peran sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik, yang notabene pada sekolah tersebut dikategorikan sebagai sekolah umum yang artinya tidak hanya berfokus pada satu agama saja. Pembentukan karakter sendiri bagi peserta didik merupakan suatu yang penting yang tidak bisa dihindarkan, melihat apabila peserta didik memiliki waktu yang banyak dalam lingkungan sekolah, sehingga hal ini tidak memungkinkan bagi lembaga pendidikan atau sekolah tidak memperhatikan tentang pembentukan sebuah karakter peserta didik. Namun dalam peran pembentukan karakter yang dimaksud peneliti berfokus pada pembentukan karakter religius. Peneliti menemukan fenomena adanya sistem pembiasaan dalam sekolah mengenai keagamaan, mulai dari pembiasaan dalam beribadah, ataupun yang lain terkait agama, tentunya dalam lembaga tersebut memiliki beberapa orang ahli dalam berbagai jenis agama. Peneliti mengetahui kurang aktifnya peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan atau kurangnya karakter positif dari peserta didik. Sehingga berdasarkan hasil observasi peneliti. Tujuan dari penelitian ini (1) Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) metode yang digunakan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang, (3) Mengetahui hasil pembentukan karakter religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan lokasi penelitian yaitu SMKN 4 Malang. Pengumpulan data penelitian melewati beberapa produser atau tahapan mulai dari observasi, wawancara, dan selanjutnya dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengambilan data atau temuan data yang paling penting sehingga nantinya dapat dipilah mengenai temuan data tersebut yang selanjutnya akan dilaksanakan penarikan kesimpulan, untuk mengecek keabsahan data dilakukan wawancara secara mendalam, pengamatan lebih lama, diskusi dengan teman sejawat, dan triangulasi.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai “*Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang*” sebagai berikut : (1) Peran sekolah dalam membentuk karakter religius siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 4 Malang secara garis besar yaitu membentuk budaya religius dengan melaksanakan

kegiatan beribadah secara disiplin seperti sholat tepat waktu dan berjamaah di masjid, mendukung kegiatan PHBI yang akan mengingatkan peserta didik terkait hari-hari besar Islam, menjadikan peserta didik yang berwirausaha yang artinya bersikap mandiri dan tanggung jawan penuh, mencetak peserta didik yang berkarakter yang artinya mempunyai sikap moral yang baik dalam kehidupan baik dalam sekolah maupun luar sekolah. (2) adapun metode yang digunakan sebagai bentuk peran sekolah dalam pembentukan karakter siswa yakni metode qishah, metode amstal, metode uswah, metode pembiasaan, metode Targhin dan Tarhib. (3) Hasil dari Pembentukan karakter religius siswa yakni dengan adanya peran sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa maka mendapatkan hasil berupa tumbuhnya sikap akhlakul karimah pada peserta didik yang artinya memiliki adab dan akhlak yang baik, dan dengan adanya metode serta peran sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa maka akan munculnya sikap disiplin siswa dalam melaksanakan sesuatu baik itu perintah, tugas, atau yang lain yang sesuai untuk pembentukan karakter religius siswa itu sendiri. Tidak hanya itu hasilnya juga menjadikan peserta didik memiliki sikap jujur akan sesuatu baik dari ucapan, maupun perbuatan, karena dari hasil peran sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa juga berdampak pada aktifnya peserta didik dalam kegiatan keagamaan sehingga akan meningkatkan kualitas peserta didik yang notabeneanya hidup dalam lingkungan beragama.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah memiliki fungsi dalam transmisi sikap, norma-norma, nilai-nilai, serta transformasi kebudayaan. Seperti kutipan Saleh Sugianto, W. Waller mengemukakan bahwa sekolah diibaratkan sebagai muisium kebijakan. Sedangkan pendapat Emile Durkheim mengatakan bahwa sekolah merupakan penjaga karakter nasional. Pendidik di lembaga pendidikan atau disebut sekolah diharapkan dapat melatih siswa agar menjadi apa yang dibutuhkan oleh bangsa dan Masyarakat.

Pembentukan karakter peserta didik secara aktif merupakan suatu hal yang penting yang tidak dapat dialihkan. Apabila peserta didik memiliki waktu yang banyak ketika berada di sekolah maka seorang pendidik atau guru dapat memberikan pengarahan atau bimbingan serta keteladanan yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik, dengan memaksimalkan fasilitas serta waktu yang ada di lingkungan sekolah.

Sistem pendidikan nasional memiliki sifat tegas terkait tujuan pendidikan yakni dalam proses pengembangan potensi kemampuan dan pembentukan perilaku serta peradaban bangsa yang bermatabat yang berfokus pada mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengacu pada mengembangkan potensi peserta didik demi menjadikan generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak terpuji, berilmu, sehat dan cakap serta kreatif dan mandiri sebagai bentuk warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2016).

Melihat tujuan pendidikan yang telah di cantumkan diatas, maka saat ini pendidikan yang ada di sekolah-sekolah di rasa belum mampu mencapai tujuan dari sistem pendidikan nasional. Hal tersebut dikarenakan tujuan pendidikan yang ada di sekolah masih terfokuskan pada kemampuan siswa dalam ranah kognitif dan intelektual saja. Sedangkan sekolah dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki pelaksanaan dalam pendidikan, pembinaan, pengarahannya secara sengaja dan tersusun serta terencana

Tugas sekolah di samping memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan berupa nilai-nilai karakter dan keagamaan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi seorang muslim yang benar dan taat dalam menjalankan syariat Islam. Pendidikan tersebut dapat diberikan mulai dari usia anak-anak awal mengenyam pendidikan di sekolah.

Peserta didik mulai usia muda perlu adanya pendidikan karakter dengan tujuan memberikan makna kehidupan serta penguatan dengan pemahaman yang disesuaikan dengan usia serta lingkungan sekitarnya. Masa sekolah adalah waktu yang tepat dimana anak-anak mendapatkan pendidikan karakter yang sepadan dengan situasi dan proses pembelajaran di sekolah.

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa masa sekolah merupakan waktu yang tepat dimana anak-anak mendapatkan pendidikan karakter sebagai proses dalam pembentukan karakter. Di sekolah anak-anak bisa mendapatkan pendidikan sesuai dengan porsi dan kebutuhannya, sehingga dapat dengan mudah anak memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

Pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa sangat penting selain menjadi bagian dari proses pembentukan karakter, diharapkan mampu menjadi

pondasi utama dalam meningkatkan martabat dan derajat bangsa Indonesia. Sekolah sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab itu, setiap sekolah harus mempunyai kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Dalam hal ini pemimpin sekolah dan para dewan guru lainnya juga harus turut serta memberikan keteladanan mengenai karakter yang akan dibentuk.

Dalam Islam pun pembentukan karakter sudah jelas penting ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam upaya menyempurnakan akhlak umatnya. Dalam sudut pandang Islam, “*character building*” pembentukan karakter ditegaskan secara jelas dalam misi Rasulullah SAW sebagai seorang Rasul. Bahkan suatu kajian yang mendalam yang para ulama klasik dan kontemporer laksanakan menyimpulkan bahwa akhlak yang terpuji merupakan hasil dari pembentukan karakter dan sebagai inti dalam ajaran Islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembentukan akhlak mulai menjadi kunci utama dalam lembaga pendidikan Islam.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam Islam pembentukan karakter sudah menjadi misi yang digagas oleh Rasulullah SAW. Nabi SAW di utus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak hamba-Nya. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”.

(HR. Ahmad, Bukhari).

Hadits di atas menerangkan tentang di utusnya Nabi SAW di bumi untuk menyempurnakan atau memperbaiki akhlak umat manusia. Oleh karena itu

penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk membimbing dan mendidik siswanya agar memiliki akhlak dan karakter yang baik sesuai dengan tujuan di utusnya Nabi Muhammad SAW.

Mengingat pentingnya nilai-nilai karakter bagi anak bangsa, maka ada sepuluh nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan pendidikan sekolah Islam terpadu. Sepuluh nilai-nilai karakter tersebut antara lain: mempunyai akidah yang cerah, beribadah dengan sesuai, berakhlak terpuji, berwawasan serta berpengetahuan luas, mandiri, jasmani kuat dan sehat, yakin terhadap diri sendiri, terampil dalam pengelolaan urusan, tepat waktu, serta bermanfaat bagi individu lain.

Pembentukan nilai-nilai karakter religius ini pelaksanaannya dalam sekolah menggunakan sistem *“full day”* serta *“boarding school”*, dan juga pelaksanaan sekolah yang berbasis agama lainnya dan tak kecuali oleh sekolah dasar Islam terpadu. Melihat pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, maka munculah sekolah-sekolah yang berbasis pada nilai-nilai keislaman atau sering disebut dengan sekolah berbasis Islam. Dengan sistem sekolah berbasis Islam maka akan memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang dapat menjadi penggerak dalam nilai-nilai kebaikan di SMKN 4 Malang.

SMK Negeri 4 adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kota Malang yang beralamat di Jl. Tanimbar 22 Malang. Sekolah yang berdiri pada tahun 1938, dengan nama Sekolah Teknik Pertama Percetakan (STTP) yang didirikan oleh Gereja Katolik dibawah keuskupan Malang yang dipimpin oleh

Mrg. Aliers, O.Cam dengan Fr. Cicilianus H.C.A Lommerals sebagai kepala sekolah. SMKN 4 Malang (Grafika) mempunyai 9 jurusan yaitu, Desain Grafika, Produktif Grafika, Multimedia, Rekaya Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Animasi, Mekatronika, Logistik, dan Perhotelan. (Profil, SMKN 4 Malang).

SMKN 4 Malang selalu berupaya untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Proses pembinaan karakter religius siswa dapat dilakukan berbagai cara, salah satunya melalui mata pelajaran agama islam. Mata pelajaran ini, berperan penting dalam pembentukan karakter religius sebab keterlibatan siswa terhadap mata pelajaran ini sangat signifikan. Selain mata pelajaran agama islam pembentukan karakter religius bisa dilakukan melalui pembiasaan diri seperti membaca doa sebelum belajar, melasakanakan shalat 5 waktu dengan berjamaah dan lain sebagainya. Selain itu, keunikan SMKN 4 Malang memiliki ragam keagamaan seperti Agama islam, Agama Kristen, Agama hindu, Agama budha. Setiap hari jum'at SMKN 4 Malang mendatangkan guru bidang studi agama masing-masing. Pada peringatan hari besar seperti maulid Nabi Muhammad SAW kemarin, SMKN 4 Malang mendatangkan Ulama dan para habaib salahsatunya Al-Habib Abdurrahman Syarif bin Salim Al Hasany.

Dari berbagai kegiatan di atas, sangat disayangkan karena peneliti menemukan beberapa siswa di SMKN 4 Malang yang masih kurang tertarik dalam kegiatan tersebut. Sehingga mempengaruhi karakter religius seperti berkata kurang sopan terhadap guru, siswa yang suka merokok di dalam lingkungan sekolah, kurang sempurna dalam menjalankan shalat 5 waktu, kurang disiplin, serta baju suka tidak dimasukan kedalam.

Pembentukan karakter bisa dilakukan melalui beberapa hal, bisa dilakukan dalam kelas maupun diluar kelas. Kalau di dalam kelas, pembentukan karakter bisa melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menanamkan karakter yang baik sesuai ajaran dari Nabi Muhammad Saw. Sedangkan pembentukan karakter religius diluar kelas, bisa melalui kegiatan pembiasaan diri seperti pembacaan yasin bersama-sama, sholat fardhu atau sunnah berjamaah, mauidhoh hasanah, membiasakan menerapkan 5S, dan lain-lain.

Perilaku peserta didik dapat terbentuk berdasarkan pengaruh pergaulan dengan peserta didik lainnya serta lingkungan disekitarnya, meskipun sekolah sudah mengembang tanggung jawab dalam mendidik dengan amanah. Akan tetapi pada faktanya terdapat peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang baik. Sehingga hal ini menjadi pengaruh yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Jika karakter yang demikian dibiarkan saja pada siswa maka seterusnya siswa akan bersikap seperti itu dan sulit untuk melakukan perubahan.

Maka sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi hal penting ketika membentuk karakter religius peserta didik. Dari hasil latar belakang yang diperoleh, peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul **“Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan konteks penelitian diatas, penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang?

2. Bagaimana metode yang digunakan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang?
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang
2. Untuk mendeskripsikan apa metode yang digunakan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang
3. Untuk mendeskripsikan hasil pembentukan karakter religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi kajian dan pengembangan teori tentang peran sekolah dalam membentuk karakter religius siswa.
 - b. Menambah ilmu dalam bidang pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber data dan informasi dengan peran sekolah dalam membentuk karakter religius siswa pada

mata Pelajaran Pendidikan agama islam dalam lembaga pendidikan tersebut.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memperkaya dalam bidang peran sekolah dalam membentuk karakter religius siswa.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bantuan untuk mempertahankan serta mengembangkan peran sekolah dalam membentuk karakter religius siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa penjelasan. Adapun istilah-istilah yang telah penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Peran Sekolah

Peran sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang merupakan bagian penting yang berjalan secara sistematis, terencana, teratur, memiliki jenjang dalam waktu tertentu.

2. Karakter Relegius

Karakter religius merupakan perilaku individu yang senantiasa melaksanakan kebiasaan atau aturan yang diajarkan di agama yang dianutnya, seperti sikap jujur, toleransi, tanggung jawab dan lain sebagainya.

3. Pendidikan Agama Islam

bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikan dapat memahami Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang merupakan pengajaran, memahami serta mengamalkan agama Islam, serta meneladani sebagai sumber jalannya kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

A. Peran sekolah dalam membentuk karakter religius siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 4 Malang ini secara garis besar terbagi menjadi 4 bentuk yaitu:

a. Membentuk Budaya Religius

Contoh kegiatan budaya religius *pertama*, dilaksanakan sholat berjamaah dengan tertib dan disiplin di masjid sekolah. *kedua*, Komunikasi yang sopan antar siswa, instruktur, dan tenaga kependidikan lainnya. *Ketiga*, senyum sapa, *keempat*, berdoa sebelum belajar.

b. Mendukung Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Sekolah SMKN 4 Malang juga selalu mendukung atau mempersiapkan dalam kegiatan keagamaan yang mana bertujuan untuk membentuk karakter religius contohnya seperti Peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Quran, 1 Muharram dan hari besar seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

c. Menyiapkan Siswa Menjadi Entrepreneurship (Berwirausaha)

Menyiapkan peserta didik menjadi pribadi atau wirausaha yang mandiri, memiliki kualitas moral yang unggul, dan berdaya saing di pasar global merupakan salah satu tujuan sekolah.

d. Mencetak Siswa Berkarakter

Salah satu dari sekian banyak kualitas yang dapat dilihat pada diri seseorang adalah karakternya, yaitu kualitas asli dan unik yang mereka tunjukkan. Pembentukan karakter religius yaitu: Mengembangkan potensi

anak sebagai manusia yang bermoral harus diutamakan. Kedua, menumbuhkan lingkungan di sekolah yang terbiasa belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang bertaqwa dan jujur. Ketiga, memberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana berkembang menjadi orang yang imajinatif. Keempat, membina peserta didik yang berintegritas moral.

B. Metode yang digunakan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, terbagi menjadi empat hal tersebut yaitu:

- a. Metode Qishah
- b. Metode Amtsal
- c. Metode Uswah
- d. Metode Pembiasaan
- e. Metode Targhib serta Tarhib

C. Hasil pembentukan karakter religius siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 4 Malang yaitu:

- a. Menumbuhkan akhlakul karimah
- b. Peningkatan sikap disiplin
- c. Menghasilkan sikap jujur
- d. Meningkatkan pemahaman keagamaan

B. Saran

- a. Bagi Sekolah

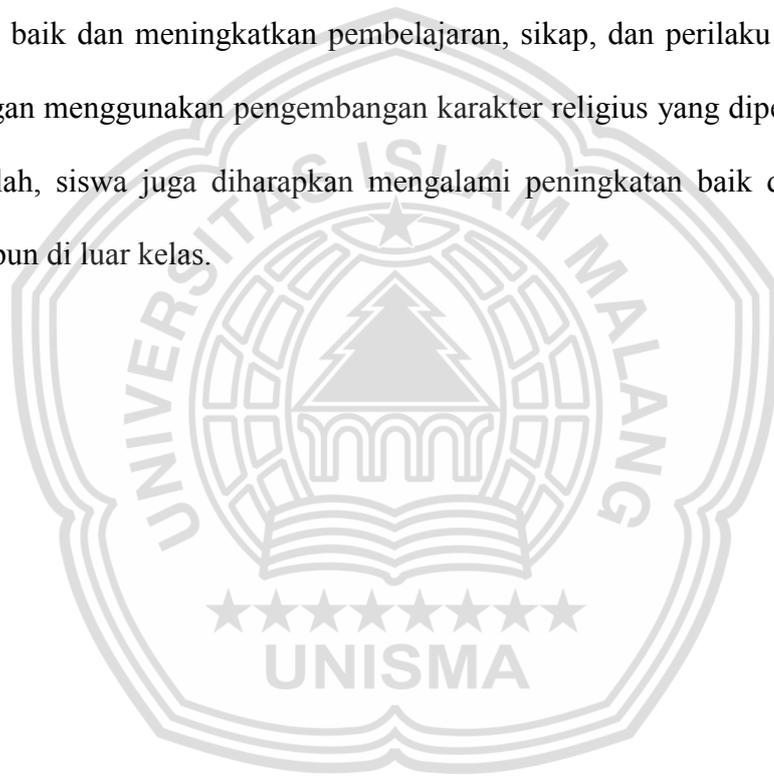
Peneliti menyarankan untuk tetap konsisten memberikan pendidikan yang nasionalis kepada siswanya sehingga siswa bisa semakin memahami pentingnya peran sekolah dalam membentuk kakter religius.

- b. Bagi Guru

Peneliti menyarankan bagi guru untuk tetap konsisten dalam memberikan pengajaran yang baik kepada siswanya khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penting untuk mengawasi dan membimbing anak-anak selama kegiatan pengembangan karakter untuk memastikan bahwa hasil positif dapat dicapai.

c. Bagi siswa

Peneliti mengusulkan bahwa siswa harus berkembang menjadi orang yang lebih baik dan meningkatkan pembelajaran, sikap, dan perilaku mereka. Dengan menggunakan pengembangan karakter religius yang diperoleh di sekolah, siswa juga diharapkan mengalami peningkatan baik di dalam maupun di luar kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep Pendekatan dan aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Andayani, A. M. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asmuki. (2018). Upaya guru dalam membentuk karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Karangasem Bali. *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2, 94.
- Azis, H. A. (2006). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2, 2.
- Bukhari Umar. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Dardjat, Z. (2001). *Reamaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhma.
- Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif*. Malang: UIN Malang.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. *Bandung: Alfabeta*, 88.
- Helmi, A. F. (2009). Disiplin Kerja. *Bulletin Psikologi* 2, no.1, 33.
- Iqbal, M. (2018). Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe. *Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, ISSN 2302-0156, Volume 6, No. 4, 239.
- Jalaluddin. (n.d.). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan*.
- Jalaluddin. (n.d.). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan*.
- Kamanto Sunarto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, N. A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V Di SDN 3 Adipuro. 7.
- Muallimin. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (SDIT). *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, 107-108.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2016). *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Karya, 26.

- Muhaimin. (2007). *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafiando Persada.
- Muhammad, J. (2000). *Muamalah Dan Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Narwani, S. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintergrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan Volume 9 nomer 3*, 467.
- Ragman, R. (2010). *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amalia.
- Rahmawati, V. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Metro. 9.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ririn, A. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Pendidikan 2*, no. 2, 12.
- Sofan, A. (2013). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya.
- Sri Wahyuni, S. I. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT Refuka Aditama.
- Sriwilujeng, D. (2017). *panduan implementasi penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 18*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Thias, T. A. (2020). 15.
- Thias, T. A. (2020). 369.
- Umar, B. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah Mulia.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguna. (2014). *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wirawan, W. S. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

